

## PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Anggraita Primatami<sup>1)</sup>, Yuridistya Primadhita<sup>2)</sup>, Susilowati Budiningsih<sup>3)</sup>  
[anggraitami@yahoo.com](mailto:anggraitami@yahoo.com)<sup>1)</sup>, [yuridistya\\_dhita@yahoo.com](mailto:yuridistya_dhita@yahoo.com)<sup>2)</sup>, [subud29@yahoo.com](mailto:subud29@yahoo.com)<sup>3)</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

### Abstrak

*This research aim to analyze the factors that determine the company performance. The sample used in this study is the property and real estate companies which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2011 to 2017. The independent variable in this study are leverage, liquidity, tangibility, size, and age while the dependent variable is company performance which is viewed from profitability ratio measured by return on asset (ROA) and return on equity (ROE). By using purposive sampling, total of sample in this study are 32 of property and real estate companies. This statistical method used multiple regression analysis that support by E-Views. The result of regression analysis show that size has significant positive effect with performance both measured by return on asset (ROA) and return on equity (ROE). Other variables like leverage, liquidity, tangibility, and age have no significant effect with performance both measured by return on asset (ROA) and return on equity (ROE). Managerial implications of this study suggested that company managers should pay attention to the size to raise company performance.*

**Keyword:** Performance, Profitability, Leverage, Liquidity, Tangibility, Size, Age

### PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan teknologi di Indonesia, dunia usaha pun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pesatnya perkembangan dunia usaha, menyebabkan persaingan usaha semakin meningkat dan kompetitif. Perusahaan-perusahaan baru muncul dengan menciptakan produk ataupun jasa semakin variatif untuk memenuhi seluruh permintaan konsumen. Perusahaan yang awalnya memiliki pangsa pasar yang cukup luas, kini harus berbagi pangsa pasar dengan perusahaan-perusahaan baru. Dengan banyaknya pesaing yang muncul, membuat perusahaan harus berpikir kembali bagaimana cara untuk merebut perhatian konsumen dan unggul di sektor bidang usaha yang digelutinya. Salah satu sektor usaha yang cukup berperan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sektor properti dan real estate. Sektor ini dinilai memiliki peranan penting dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi nasional dan diyakini akan mampu menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi.

Sektor properti merupakan salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memiliki efek berantai (*multiplier effect*) serta *backward linkage* yang cukup besar kepada sektor ekonomi lainnya. Selain itu, sektor properti juga memiliki dampak terhadap perekonomian khususnya perkembangan produk keuangan. Bank Indonesia mencatat total pembiayaan yang disalurkan untuk sektor properti di Indonesia per Mei 2018 mencapai Rp 840,3 triliun. Angka itu tumbuh 11,4 persen dibandingkan periode serupa tahun lalu. Sebagian dari total pembiayaan kepada sektor properti ini ditopang oleh kredit properti bank domestik.

Penjualan proyek properti juga terlihat naik selama kuartal I 2018, terutama untuk proyek non-subsidi untuk kelas menengah. Jika dilihat dari penyaluran KPR, Bank Indonesia mencatat pertumbuhan KPR sebesar 12,75 persen (yoy) di Mei 2018. Angka itu naik dua kali lipat dalam dua tahun terakhir, dimana pada Mei 2016, KPR hanya tumbuh moderat di 6,21 persen (yoy). KPR juga melampaui pertumbuhan kredit rata-rata perbankan yang di Mei 2018 baru tumbuh 10,26 persen (yoy).

Pertumbuhan yang cukup signifikan di sektor properti dan real estate ini tentunya berkaitan dengan kinerja perusahaan properti dan real estate. Saat ini, perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga semakin banyak. Hal ini membawa dampak semakin besarnya persaingan antar perusahaan sejenis dan selanjutnya akan mendorong perusahaan memperbaiki kinerjanya. Untuk itu, penelitian ini berupaya untuk menganalisis kinerja perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2017 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang akan diteliti adalah hubungan antara *leverage*, *liquidity*, *tangibility*, ukuran (*size*), dan umur (*age*) perusahaan.

## TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini mencakup analisa di 33 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 -2017, dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh leverage terhadap kinerja perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh liquidity terhadap kinerja perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh tangibility terhadap kinerja perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh size terhadap kinerja perusahaan.
5. Mengetahui pengaruh age terhadap kinerja perusahaan.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan pengukuran prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang menunjukkan kondisi yang baik untuk jangka waktu tertentu (Putri dan Lestari, 2014). Terdapat dua pengukuran kinerja, yaitu kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2013). Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah suatu alat analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan yang merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan (Munawir, 2010). Analisis rasio keuangan dapat dimulai dengan melihat laporan keuangan dasar yaitu neraca, penghitungan rugi laba, dan laporan arus kas. Sehingga akan dapat diketahui ukuran kinerja dengan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Dari analisis rasio keuangan tersebut akan diperoleh suatu informasi yang dapat digunakan untuk membantu mengetahui perkembangan perusahaan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan (Hasanah, dkk., 2017).

Gitman dan Zutter (2012) menyatakan bahwa kinerja perusahaan umumnya diukur melalui profitabilitas dari suatu laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal atau aktiva yang digunakan. Semakin tinggi profit yang dihasilkan, maka semakin tinggi penilaian terhadap kinerja perusahaan (Putri dan Lestari, 2014). Menurut Ebimobowei (2013), untuk mengukur kinerja perusahaan dapat

menggunakan return on asset (ROA) dan return on equity (ROE). Return on asset adalah rasio yang mengukur return yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki perusahaan (Gitman dan Zutter, 2012). Sedangkan return on equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham (Darsono dan Ashari, 2005).

### **Leverage**

Leverage timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap, yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap dan biaya bunga dari hutang (Ritonga, dkk., 2014). Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya, sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2010). Menurut Brigham dan Houston (dalam Ritonga, dkk., 2014), financial leverage akan memberikan tiga dampak penting, yaitu:

1. Menghimpun dana melalui utang, pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas.
2. Kreditor melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman. Semakin tinggi proporsi total modal yang diberikan oleh pemegang saham, semakin kecil risiko yang dihadapi kreditor.
3. Jika hasil yang diperoleh dari aset perusahaan lebih tinggi daripada tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan utang akan “mengungkit” (leverage) atau memperbesar pengambilan atas ekuitas atau ROE.

Financial leverage sering diukur dengan rasio-rasio keuangan sederhana, seperti Debt to Assets Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER), Time Interest Earned Ratio (TIER), dan Degree of Financial Leverage (DFL) (Ritonga, dkk., 2014). Rasio debt to equity adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (Darsono dan Ashari, 2005). Rasio debt to equity digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Semakin tinggi nilai rasio debt to equity, semakin merugikan bagi kreditor, karena risiko yang ditanggung semakin besar. Sebaliknya bagi perusahaan, semakin tinggi nilai rasio debt to equity akan semakin baik, karena nilai rasio debt to equity yang rendah menandakan pendanaan yang disediakan pemilik sebagai jaminan semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar (Kasmir, 2014).

Financial leverage berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, karena besarnya hutang akan menimbulkan biaya bunga yang tinggi. Semakin tinggi biaya bunga akan menambah profit bagi perusahaan, sehingga pemilik perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang meningkatkan dari penggunaan hutang tersebut (Riyanto, 2013). Menurut hasil penelitian Mwangi, et al., (2014) financial leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, baik yang diukur dengan return on asset (ROA) maupun return on equity (ROE).

Penelitian mengenai pengaruh leverage yang diukur dengan rasio total debt terhadap total equity dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan return on asset (ROA) dilakukan oleh Sukarya dan Margaretha (2018). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset (ROA) perusahaan. Sementara itu, dengan variabel pengukuran yang sama, Deitiana dan Habibuw (2015) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian lain mengenai pengaruh leverage yang diukur dengan rasio total hutang terhadap total equity dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan return on equity (ROE), Salim (2015) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap return on equity (ROE) perusahaan. Sementara itu, dengan menggunakan variabel pengukuran yang

sama, Kurniawati, dkk., (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap return on equity (ROE) perusahaan.

### **Liquidity**

Liquidity memiliki peranan penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, karena liquidity menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan (Bashar dan Matusin, 2016). Liquidity perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang berasal dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut pada saat jatuh tempo (Gitman dan Zutter, 2012). Liquidity dapat memberikan tanda-tanda awal masalah arus kas dan kegagalan bisnis yang akan datang. Perusahaan dengan aktiva yang lebih likuid memiliki kecenderungan untuk gagal lebih rendah karena perusahaan dapat mencairkan kas meskipun dalam situasi yang sangat sulit (Mehari dan Aemiro, 2013).

Dua langkah dasar perhitungan liquidity adalah current rasio dan quick rasio (Putri dan Lestari, 2014). Current rasio merupakan sebuah ukuran liquidity yang dihitung dengan membagi aktiva perusahaan saat ini dengan kewajiban jangka pendek. Current rasio yang lebih tinggi menunjukkan tingkat liquidity yang lebih besar. Sedangkan quick rasio merupakan suatu ukuran liquidity yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dikurangi persediaan dengan kewajiban jangka pendeknya.

Liquidity berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on asset (ROA) (Bashar dan Matusin, 2016). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Deitiana dan Habibuw (2015) diketahui bahwa liquidity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on asset (ROA) pada perusahaan properti dan real estate. Penelitian yang dilakukan oleh Bashar dan Matusin (2016) menyatakan bahwa liquidity tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on equity (ROE). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ebimobowei, et al., (2013).

### **Tangibility**

Tangibility merupakan aktiva berwujud perusahaan yang dapat dijadikan jaminan atas hutang perusahaan, yang meliputi tanah, bangunan, mesin-mesin, dan peralatan lain yang digunakan untuk menghasilkan penjualan barang dan jasa (Bashar dan Matusin, 2016). Perusahaan yang memiliki aktiva tetap berwujud mengindikasikan bahwa perusahaan berada pada posisi mapan dan menghadapi risiko yang lebih kecil. Dengan semakin kecilnya risiko, perusahaan memiliki kesempatan untuk memiliki kinerja yang lebih baik (Lestari dan Sampurno, 2017). Mehari dan Aemiro (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tangibility berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on asset (ROA).

Sementara itu, Ebimobowei, et al., (2013) menyatakan bahwa tangibility berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on equity (ROE). Semakin besar tangibility suatu perusahaan, maka semakin tinggi kinerja perusahaan tersebut. Dan sebaliknya, semakin kecil tangibility suatu perusahaan, maka semakin rendah kinerja perusahaan tersebut. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri dan Lestari (2014) menyatakan bahwa tangibility tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on asset (ROA). Bashar dan Matusin (2016) juga menghasilkan temuan bahwa tangibility tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, baik yang diukur dengan return on asset (ROA) maupun dengan return on equity (ROE). Besar atau kecilnya tangibility yang dimiliki suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut.

## Size

Size merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva (Riyanto, 2013). Perusahaan besar lebih memiliki pemikiran yang luas, skill karyawan yang tinggi, sumber informasi yang banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karyawan, aktiva, penjualan, market value, dan value added adalah beberapa ukuran umum untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Suryamis, 2014). Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor dalam kinerja perusahaan (Mwangi, et al., 2014). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma total asset (Ismail dalam Sukarya dan Margaretha, 2018). Semakin besar asset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

Arga dan Widiastuti (2015) menyatakan bahwa size berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on equity (ROE). Hal ini mendukung penelitian Suryamis (2014) yang juga menyatakan bahwa size berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on equity (ROE). Perusahaan besar dianggap telah mencapai tahap kedewasaan merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan dapat menghasilkan kinerja yang lebih besar serta dapat membagikan dividen dalam jumlah yang lebih besar.

Sementara itu, Sukarya dan Margaretha (2018) menyatakan bahwa size berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on asset (ROA). Artinya, semakin besar suatu perusahaan maka semakin rendah kinerjanya. Dalam penelitian lain, Deitiana dan Habibuw (2015) menyatakan bahwa size tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on asset (ROA). Sehingga, berapa pun besar ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

## Age

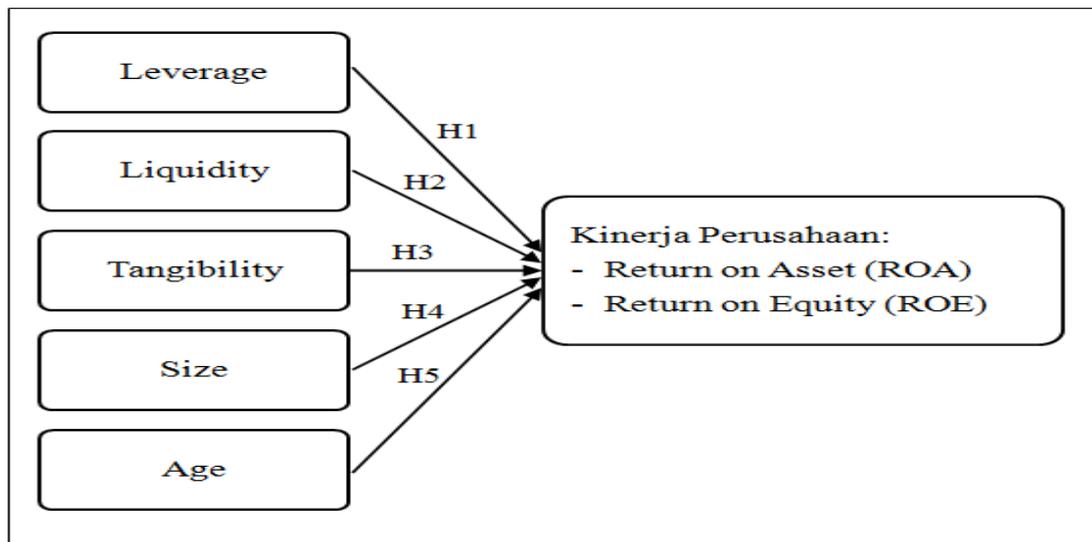
Age merupakan umur perusahaan yang dihitung sejak perusahaan berdiri. Umur perusahaan adalah lamanya waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut (Suryamis, 2014). Umur perusahaan menjadi salah satu atribut penting dalam pengukuran kinerja perusahaan, karena menerangkan pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengelola perusahaan. Semakin lama umur perusahaan, maka semakin terlihat eksistensi perusahaan sehingga menciptakan keyakinan pada pihak luar perusahaan dalam kualitas perusahaannya.

Suryamis (2014) menyatakan bahwa age berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on equity (ROE). Semakin panjang umur perusahaan, maka semakin berpengalaman perusahaan tersebut dalam menjalankan bisnisnya, sehingga profitabilitas semakin tinggi. Perusahaan yang lebih tua akan mengungkapkan lebih banyak informasi termasuk informasi mengenai modal intelektual. Sementara itu, Selcuk (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa age berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on equity (ROE). Perusahaan yang lebih lama berdiri memiliki kinerja yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang baru.

Deitiana dan Habibuw (2015) juga menyatakan bahwa age berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on asset (ROA). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sukarya dan Margaretha (2018) yang menyatakan bahwa age berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on asset (ROA). Sehingga semakin bertambahnya umur perusahaan akan menurunkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini, 2018

Dari kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. H1: leverage berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. H2: liquidity berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. H3: tangibility berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
4. H4: size berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
5. H5: age berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini mencakup 33 perusahaan sektor properti dan real estate yang ada di Indonesia dan telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penarikan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang berdasarkan atas tujuan penelitian. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017 dan tidak dalam proses *delisting* selama periode penelitian.

### Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel leverage, liquidity, tangibility, size, dan age sebagai variabel independen. Sedangkan kinerja perusahaan yang digunakan sebagai variabel dependen diukur dengan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) (Ebimobowei, 2013).

**Tabel 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel dan Definisi	Indikator	Referensi
<b>Variabel Terikat</b> <b>Kinerja Perusahaan (Y)</b> yaitu pengukuran prestasi yang telah dicapai perusahaan pada jangka waktu tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan: - <b>Return on Asset (ROA)</b> yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan return yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki perusahaan. - <b>Return on Equity (ROE)</b> yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham.	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$ $ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$	Gitman dan Zutter (2012)  Gitman dan Zutter (2012)
<b>Variabel Bebas</b> <b>Leverage (X1)</b> yaitu perbandingan antara kewajiban perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan.	$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Husnan dan Pudjiastuti (2006)
<b>Liquidity (X2)</b> yaitu kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang berasal dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan saat jatuh tempo.	$LIQ = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Ebimobowei (2013)
<b>Tangibility (X3)</b> yaitu aktiva berwujud perusahaan yang dapat dijadikan jaminan atas hutang perusahaan.	$TAN = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$	Ebimobowei (2013)
<b>Size (X4)</b> yaitu ukuran besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai aktiva.	$SIZE = \text{Logaritma Total Asset}$	Ismail (2013)
<b>Age (X5)</b> yaitu umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya.	$AGE = \text{umur sejak perusahaan berdiri}$	Mwangi dan Murigu (2015)

Sumber: konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini, 2018

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis panel data multiple regression. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Model 1: } ROA = \beta_0 + \beta_1 LEV + \beta_2 LIQ + \beta_3 TAN + \beta_4 SIZE + \beta_5 AGE + \varepsilon$$

$$\text{Model 2: } ROE = \beta_0 + \beta_1 LEV + \beta_2 LIQ + \beta_3 TAN + \beta_4 SIZE + \beta_5 AGE + \varepsilon$$

Dimana:

- ROA = return on asset
- ROE = return on equity
- $\beta_0$  = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = koefisien regresi
- LEV = leverage
- LIQ = liquidity
- TAN = tangibility
- SIZE = size

- AGE = age
- $\varepsilon$  = error

### **Analisis Panel Data**

Data panel merupakan model yang menggabungkan data time series dengan cross section. Dalam panel data terdapat tiga model yang digunakan untuk mengestimasi parameter model, yaitu Ordinary Least Square (OLS) atau Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effects Model (REM) (Nachrowi, 2006). Penentuan pemilihan model yang sesuai antara common effect model dengan fixed effect model dilakukan dengan menggunakan Chow-Test, sementara pemilihan antara fixed effect model dengan random effect model dilakukan dengan Hausman-Test (Ariefianto, 2012). Berdasarkan hasil pemilihan model data panel, diketahui bahwa model yang sesuai untuk penelitian ini adalah random effect model (REM).

### **Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linear, tidak bias, dan mempunyai varian yang minimum (Widaryono, 2010: 75). Pengujian asumsi klasik terdiri dari pengujian normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel yang digunakan dalam suatu model regresi telah berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians berubah dari observasi ke observasi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji autokorelasi menunjukkan sifat residual regresi yang tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ariefianto, 2012). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah random effect model (REM) yang menggunakan metode GLS (Generalized Least Square), dimana metode GLS merupakan koreksi pelanggaran asumsi klasik (Ariefianto, 2012). Sehingga persoalan pelanggaran asumsi klasik dapat diabaikan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis penelitian ini didasarkan pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Pengujian ROA**

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/11/18 Time: 23:32				
Sample: 2011 2017				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 32				
Total panel (balanced) observations: 224				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-25.28594	9.995863	-2.529641	0.0121
LEVERAGE	-1.353766	0.893384	-1.515324	0.1311
LIQUIDITY	-0.139241	0.129217	-1.077577	0.2824
TANGIBILITY	3.524433	4.822786	0.730788	0.4657
SIZE	2.405509	0.816561	2.945904	0.0036
AGE	0.044701	0.079379	0.563131	0.5739

Sumber: konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini, 2018

**Tabel 3**  
**Pengujian ROE**

Dependent Variable: ROE				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/11/18 Time: 23:38				
Sample: 2011 2017				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 32				
Total panel (balanced) observations: 224				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-42.97576	17.02407	-2.524412	0.0123
LEVERAGE	1.697974	1.490112	1.139494	0.2557
LIQUIDITY	-0.175499	0.215937	-0.812732	0.4173
TANGIBILITY	5.004940	8.185177	0.611464	0.5415
SIZE	3.969491	1.391280	2.853122	0.0047
AGE	0.038657	0.135972	0.284302	0.7764

Sumber: konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini, 2018

**Pengujian Hipotesis Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Perusahaan (H1).**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1o :  $b_1 = 0$  : tidak ada pengaruh leverage terhadap kinerja perusahaan

H1a :  $b_1 \neq 0$  : ada pengaruh leverage terhadap kinerja perusahaan

**1. Kinerja Perusahaan Diukur dengan Return on Asset (ROA)**

Nilai probabilitas t-hitung variabel leverage adalah sebesar 0,1311 (sig.  $t > \alpha$  atau 0,1311  $> 0,05$ ). Sehingga H1o diterima dan H1a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on asset (ROA).

**2. Kinerja Perusahaan Diukur dengan Return on Equity (ROE)**

Nilai probabilitas t-hitung variabel leverage adalah sebesar 0,2557 (sig.  $t > \alpha$  atau 0,2557  $> 0,05$ ). Sehingga H1o diterima dan H1a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on equity (ROE).

**Pengujian Hipotesis Pengaruh Liquidity terhadap Kinerja Perusahaan (H2).**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara liquidity terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2o :  $b_2 = 0$  : tidak ada pengaruh liquidity terhadap kinerja perusahaan

H2a :  $b_2 \neq 0$  : ada pengaruh liquidity terhadap kinerja perusahaan

**1. Kinerja Perusahaan Diukur dengan Return on Asset (ROA)**

Nilai probabilitas t-hitung variabel liquidity adalah sebesar 0,2824 (sig.  $t > \alpha$  atau 0,2824  $> 0,05$ ). Sehingga H2o diterima dan H2a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara liquidity terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on asset (ROA).

**2. Kinerja Perusahaan Diukur dengan Return on Equity (ROE)**

Nilai probabilitas t-hitung variabel liquidity adalah sebesar 0,4173 (sig.  $t > \alpha$  atau 0,4173  $> 0,05$ ). Sehingga H2o diterima dan H2a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara liquidity terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on equity (ROE).

**Pengujian Hipotesis Pengaruh Tangibility terhadap Kinerja Perusahaan (H3).**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara tangibility terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3o :  $b_3 = 0$  : tidak ada pengaruh tangibility terhadap kinerja perusahaan

H3a :  $b_3 \neq 0$  : ada pengaruh tangibility terhadap kinerja perusahaan

**1. Kinerja Perusahaan Diukur dengan Return on Asset (ROA)**

Nilai probabilitas t-hitung variabel tangibility adalah sebesar 0,4657 (sig.  $t > \alpha$  atau 0,4657  $> 0,05$ ). Sehingga H3o diterima dan H3a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tangibility terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on asset (ROA).

**2. Kinerja Perusahaan Diukur dengan Return on Equity (ROE)**

Nilai probabilitas t-hitung variabel tangibility adalah sebesar 0,5415 (sig.  $t > \alpha$  atau 0,5415  $> 0,05$ ). Sehingga H3o diterima dan H3a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tangibility terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on equity (ROE).

**Pengujian Hipotesis Pengaruh Size terhadap Kinerja Perusahaan (H4).**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara size terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4o :  $b_4 = 0$  : tidak ada pengaruh size terhadap kinerja perusahaan

H4a :  $b_4 \neq 0$  : ada pengaruh size terhadap kinerja perusahaan

**1. Kinerja Perusahaan Diukur dengan Return on Asset (ROA)**

Nilai probabilitas t-hitung variabel size adalah sebesar 0,0036 (sig.  $t < \alpha$  atau  $0,0036 < 0,05$ ). Sehingga H4o ditolak dan H4a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara size terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on asset (ROA).

**2. Kinerja Perusahaan Diukur dengan Return on Equity (ROE)**

Nilai probabilitas t-hitung variabel size adalah sebesar 0,0047 (sig.  $t < \alpha$  atau  $0,0047 < 0,05$ ). Sehingga H4o ditolak dan H4a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara size terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on equity (ROE).

**Pengujian Hipotesis Pengaruh Age terhadap Kinerja Perusahaan (H5).**

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara age terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5o :  $b_5 = 0$  : tidak ada pengaruh age terhadap kinerja perusahaan

H5a :  $b_5 \neq 0$  : ada pengaruh age terhadap kinerja perusahaan

**1. Kinerja Perusahaan Diukur dengan Return on Asset (ROA)**

Nilai probabilitas t-hitung variabel age adalah sebesar 0,5739 (sig.  $t > \alpha$  atau  $0,5739 > 0,05$ ). Sehingga H5o diterima dan H5a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara age terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on asset (ROA).

**2. Kinerja Perusahaan Diukur dengan Return on Equity (ROE)**

Nilai probabilitas t-hitung variabel age adalah sebesar 0,7764 (sig.  $t > \alpha$  atau  $0,7764 > 0,05$ ). Sehingga H5o diterima dan H5a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara age terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on equity (ROE).

**PEMBAHASAN****1. Leverage****a. Pengaruh Leverage terhadap Return on Asset (ROA)**

Leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on asset (ROA). Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deitiana dan Habibuw (2015) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012 yang menyatakan bahwa leverage yang diukur dengan rasio total debt terhadap total equity berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on asset (ROA) dengan arah negatif. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarya dan Margaretha (2018) pada industri asuransi di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan tahun 2011-2015 yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap return on asset (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal yang dapat digunakan sebagai jaminan atas hutang tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam pengembalian yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki.

**b. Pengaruh Leverage terhadap Return on Equity (ROE)**

Leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on equity (ROE). Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Salim (2015) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2010-2014. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Kurniawati, dkk., (2015) pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013 yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap return on equity (ROE). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal yang dapat digunakan sebagai jaminan atas hutang tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham.

## **2. Liquidity**

### **a. Pengaruh Liquidity terhadap Return on Asset (ROA)**

Liquidity tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on asset (ROA). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deitiana dan Habibuw (2015) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012 bahwa liquidity tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA). Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Bashar dan Matusin (2016) bahwa liquidity berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam pengembalian yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki.

### **b. Pengaruh Liquidity terhadap Return on Equity (ROE)**

Liquidity tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on equity (ROE). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bashar dan Matusin (2016) pada perusahaan nonfinansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012 dan penelitian yang dilakukan oleh Ebimobowei (2013) pada perusahaan yang terdaftar di Nigerian Stock Exchange tahun 2005-2011 bahwa liquidity tidak berpengaruh signifikan terhadap return on equity (ROE). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham.

## **3. Tangibility**

### **a. Pengaruh Tangibility terhadap Return on Asset (ROA)**

Tangibility tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on asset (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Lestari (2014) pada perusahaan asuransi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2012. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Mehari dan Aemiro (2013) dalam penelitiannya pada perusahaan asuransi di Etiopia tahun 2005-2010 yang menyatakan bahwa tangibility berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktiva berwujud yang dapat digunakan sebagai jaminan atas hutang tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam pengembalian yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki.

### **b. Pengaruh Tangibility terhadap Return on Equity (ROE)**

Tangibility tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on equity (ROE). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bashar dan Matusin (2016) pada perusahaan nonfinansial yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ebimobowei, et al., (2013) yang menyatakan bahwa tangibility berpengaruh positif signifikan terhadap return on equity (2013) pada perusahaan yang terdaftar di Nigerian Stock Exchange tahun 2005-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktiva berwujud yang dapat

digunakan sebagai jaminan atas hutang tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham.

#### **4. Size**

##### **a. Pengaruh Size terhadap Return on Asset (ROA)**

Size memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap return on asset (ROA). Semakin besar size suatu perusahaan, maka semakin besar kinerja perusahaan tersebut. Pengaruh size terhadap return on asset (ROA) ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi size sebesar 2,405509. Adanya pengaruh signifikan antara size terhadap return on asset dengan arah positif ini tidak sejalan dengan hasil penelitian baik yang dilakukan oleh Deitiana dan Habibuw (2015) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012, maupun penelitian yang dilakukan oleh Sukarya dan Margaretha (2018) pada perusahaan asuransi di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan tahun 2011-2015. Hasil penelitian Deitiani dan Habibuw (2015) menyatakan bahwa size tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA). Sedangkan Sukarya dan Margaretha menyatakan bahwa size berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap return on asset (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi kinerja perusahaan yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam pengembalian yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki, dan sebaliknya.

##### **b. Pengaruh Size terhadap Return on Equity (ROE)**

Jika kinerja perusahaan diukur dengan return on equity (ROE), size berpengaruh positif signifikan sebesar 3,969491 terhadap return on equity (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar size suatu perusahaan, maka semakin tinggi kinerja perusahaan tersebut. Pengaruh signifikan size terhadap return on equity (ROE) dengan arah positif ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryamis (2014) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Arga dan Widiastuti (2015) juga menyatakan dalam hasil penelitiannya terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013 bahwa size berpengaruh positif signifikan terhadap return on equity (ROE). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi kinerja perusahaan yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham, dan sebaliknya.

#### **5. Age**

##### **a. Pengaruh Age terhadap Return on Asset (ROA)**

Age tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on asset (ROA). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Sukarya dan Margaretha (2018) pada industri asuransi di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan tahun 2011-2015, serta penelitian Deitiana dan Habibuw (2015) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012 bahwa age berpengaruh negatif signifikan terhadap return on asset (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama berdiri perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam pengembalian yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki, dan sebaliknya.

##### **b. Pengaruh Age terhadap Return on Equity (ROE)**

Age tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on equity (ROE). Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Selcuk (2016) dan Suryamis (2014). Selcuk (2014) menyatakan bahwa age berpengaruh negatif

signifikan terhadap return on equity (ROE) pada perusahaan yang tercatat dalam Bursa Istanbul tahun 2005-2014. Sementara itu, Suryamis (2014) menyatakan bahwa age berpengaruh positif signifikan terhadap return on equity (ROE) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama berdiri perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham, dan sebaliknya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian 33 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2017 di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, baik diukur dengan return on asset (ROA) maupun dengan return on equity (ROE).
2. Liquidity tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, baik diukur dengan return on asset (ROA) maupun dengan return on equity (ROE).
3. Tangibility tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, baik diukur dengan return on asset (ROA) maupun dengan return on equity (ROE).
4. Size berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, baik diukur dengan return on asset (ROA) maupun dengan return on equity (ROE).
5. Age tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, baik diukur dengan return on asset (ROA) maupun dengan return on equity (ROE).

### Saran

Berdasarkan penelitian ini, saran atau masukan yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, ukuran perusahaan harus diperhatikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena ukuran perusahaan menggambarkan equity, penjualan, maupun aktiva yang dimiliki perusahaan.
2. Bagi investor yang ingin berinvestasi sebaiknya mempertimbangkan ukuran perusahaan karena berkaitan dengan besarnya nilai equity, penjualan, dan aktiva yang dimiliki perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arga, Mega P. dan Maria C. Widiastuti. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Trisakti*, Vol. 2 No. 2: 109-124.
- Ariefianto, M. Doddy. 2012. *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bashar, Rayingga N. A. dan Anita R. Matusin. 2016. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan Non Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan Trisakti*, Vol. 1 No. 1: 1-16.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Deitiana, Tita dan Lionel G. Habibuw. 2015. Factors Affecting the Financial Performance of Property and Real Estate Companies Listed at Indonesia Stock Exchange. *Asian Business Review*, Vol. 5 No. 2: 79-88.
- Ebimobowei, Appah, et al. 2013. Capital Structure and the Operating Performance of Quoted Firms in the Nigerian Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 4 No. 5: 6-22.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Gitman L. J. dan Chad J. Zutter. 2012. *Principal of Managerial Finance* (13th ed). Edinburgh: Prentice Hall.
- Hasanah, Ilmiatul, dkk. Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pemerintahan Presiden Jokowi. *Warta Ekonomi* Vol. 7 No. 17: 47-63.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawati, Dini, dkk. 2015. Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Industri Kimia yang Listing di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 1 No. 1: 1-9.
- Lestari, Eka Puji dan R. Djoko Sampurno. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 6 No. 3: 1-12.
- Mehari, Daniel dan Tilahun Aemiro. 2013. Firm Specific Factors That Determine Insurance Companies' Performance in Ethiopia. *European Scientific Journal*, Vol. 9 No. 10: 245-255.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Mwangi, Lucy Wamugo, et al. 2014. Relationship between Capital Structure and Performance of Non-Financial Companies Listed in the Nairobi Securities Exchange, Kenya. *Global Journal of Contemporary Research in Accounting, Auditing, and Business Ethics (GJCRA) an Online International Research Journal*, Vol. 1 Issue. 2: 72-90.
- Nachrowi, Nachrowi D. dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Putri, Ajeng P. dan Henny S. Lestari. 2014. Faktor Spesifik yang Menentukan Kinerja Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, Vol. 1 No. 2: 1-20.
- Ritonga, Maharani, dkk. 2014. Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 8 No. 2: 1-10.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Salim, Jihan. 2015. Pengaruh Leverage (DAR, DER, dan TIER) terhadap ROE Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Perbanas Review*, Vol. 1 No. 1: 19-34.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Selcuk, Elif Akben. 2016. Does Firm Age Affect Profitability? Evidence From Turkey. *International Journal of Economic Sciences*, Vol. 5 No. 3: 1-9.
- Sukarya, Oyo dan Farah Margaretha. 2018. Masih Tepatkah ROA sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Industri Asuransi di Indonesia?. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, Vol. 11 No. 1: 81-94.

ISSN 2355-8733

Seminar Nasional & Call for Paper Manajerial & Kewirausahaan (SNMK III 2018)

Penelitian Manajemen dan Kewirausahaan di Era Digital

STIE IPWIJA, Jakarta, 25 Agustus 2018

Suryamis, Gilang. 2014. Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 3 No. 9: 1-17.

Widaryono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariate Terapan*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.